

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi dan Analisis data**

##### **1. Strategi guru pada efektivitas pembelajaran tematik peserta didik dengan penggunaan metode mengajar pada efektivitas pembelajaran tematik di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung**

Sekolah dasar merupakan lembaga sosial yang berkewajiban untuk memberikan pendidikan dasar kepada masyarakat. Pendidikan dasar ditempuh selama 6 tahun dan menjadi pendidikan formal yang paling rendah tingkatannya dan berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Di sekolah dasar siswa diajarkan konsep pengetahuan yang diselaraskan dengan tingkat usia siswa agar tercapainya prestasi yang diharapkan. Proses perolehan prestasi berhubungan dengan pengelolaan sekolah dasar tersebut. Mengingat sekolah dasar memiliki peranan penting maka pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan dengan baik.

MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung merupakan salah satu lembaga formal yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. MI

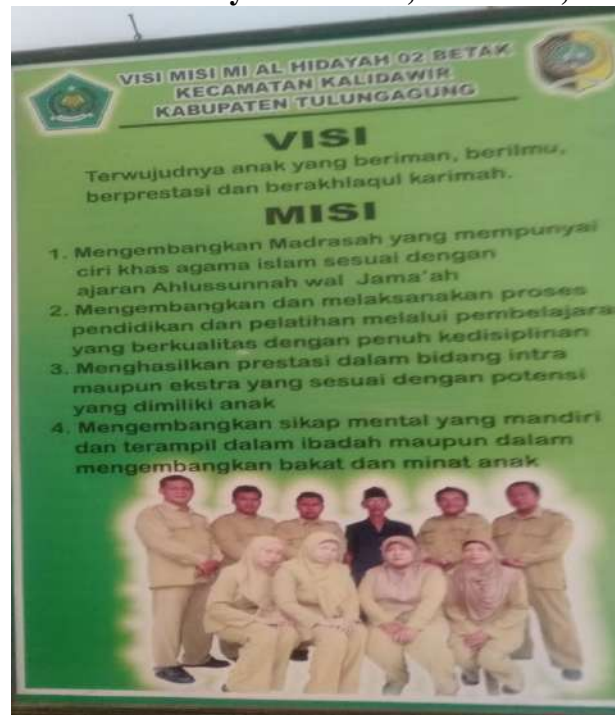
Al-Hidayah 02 ini terletak di Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. secara geografis MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung berada di tempat yang strategis ditengah-tengah lingkungan masyarakat sehingga masyarakat sekitar mempercayakan MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung sebagai tempat menuntut ilmu anak-anak mereka.

Demi mewujudkan visi dan misi serta tujuan MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir Tulungagung, Madrasah ini mengikuti perkembangan kurikulum pendidikan. MI Al-Hidayah 02 Betak sudah memberlakukan kurikulum 2013 dengan sistem integrasi dari beberapa mata pelajaran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi MI Al-Hidayah 02 Betak dalam menghadapi perkembangan dunia pendidikan yang komperatif. Sehingga MI Al-Hidayah 02 Betak berupaya untuk terus meningkatkan mutu dan kualitas madrasah dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Kegiatan pembelajaran MI Al-Hidayah 02 Betak tidak hanya sebatas pada pengembangan kecerdasan intelektual semata, akan tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual. Hal ini diwujudkan dalam kegiatan keagamaan seperti membaca surat-surat pendek sebelum memulai kegiatan pembelajaran, pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah. MI Al-Hidayah 02 Betak juga mengadakan berbagai kegiatan pengembangan diri

dan karakter dengan menyalurkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler yang meliputi: pramuka dan grup sholatat.

**Gambar 4.1**  
**Visi dan Misi MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung**



Kegiatan belajar mengajar tidak semua peserta didik mampu berkomunikasi dalam waktu yang relatif lama, daya serap peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan bermacam-macam ada yang cepat, sedang, dan lambat. Perbedaan daya serap peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan hendaknya memerlukan waktu yang bervariasi sehingga dapat dikuasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Terhadap perbedaan daya serap pelajaran peserta didik tersebut, diperlukan strategi pengajaran yang tepat.

Metode adalah salah satu jawaban dari perbedaan daya serap siswa. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau yang biasa disebut metode mengajar. dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut adalah strategi penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung

a. Penggunaan metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya paham siswa. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Bapak Khoril Mustajib selaku guru kelas IV di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung. beliau mengatakan bahwa:

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang sering saya gunakan dalam kegiatan belajar mengajar. karena menurut saya

metode ini metode yang paling efektif. Dengan penggunaan metode ceramah ini saya dapat melakukan pendekatan dengan siswa secara langsung. Selain itu metode ini dapat digunakan untuk menjelaskan bahan pelajaran yang kadang tidak ada dalam buku pelajaran.<sup>1</sup>

Salah satu metode yang sering digunakan di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung ini adalah metode ceramah. Penggunaan metode ceramah menurut beliau paling efektif, karena dengan penggunaan metode ceramah *approach personil* (pendekatan perorangan) yang langsung antara guru dan peserta didik. Selain metode ceramah dapat digunakan untuk menjelaskan bahan pelajaran yang terkadang tidak ada didalam buku pelajaran peserta didik. Hal serupa dikemukakan oleh ibu Eva'atussalamah selaku guru kelas III bahwa:

Karena metode ceramah itu merupakan metode yang klasik. biasanya saya menggunakan metode ceramah ini tidak sepenuhnya, maksud saya tidak sepenuhnya itu tidak monoton bercerita atau menerangkan kepada siswa saja. tetapi saya menggunakan gambar sebagai stimulus peserta didik. Biasanya saya menggunakan gambar berdasarkan materi. Alasan saya memberikan stimulus pada peserta didik agar menarik perhatian mereka dan mempermudah guru menjelaskan materi.<sup>2</sup>

Metode ceramah merupakan metode satu arah, maksudnya guru menjelaskan materi secara langsung sedangkan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru. Sehingga peserta didik akan cenderung

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Mustajib sebagai Guru Kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung diruang guru pada tanggal 2 November 2020 pukul 09.30 WIB

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Eva'atussalamah sebagai Guru Kelas III MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung diruang guru pada tanggal 9 November 2020 pukul 09.00 WIB

bosan apabila mereka hanya mendengarkan saja. Maka dari itu sangat diperlukan strategi dari guru untuk mengatasi hal tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Eva'atussalamah bahwa:

Peserta didik pasti akan bosan jika hanya mendengarkan gurunya saja. Agar pembelajaran tetap berjalan dengan aktif, biasanya saya mengajak peserta didik untuk bertanya jawab dan pemberian tugas. Pertama saya menyampaikan materi, kemudian saya memberi peluang bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang saya sampaikan entah itu saya yang memberi pertanyaan atau kadang mereka yang bertanya. Pertanyaan itu tidak langsung saya jawab, melainkan saya memberi kesempatan peserta didik lain untuk menjawabnya. Setelah peserta didik saling bertukar pendapat saya membuat tugas kepada masing-masing peserta didik. Tugas ini bertujuan untuk mengetes apakah materi yang sudah saya sampaikan diterima oleh peserta didik.<sup>3</sup>

**Gambar 4.2**  
**Strategi Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Ceramah**



---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Eva'atussalamah sebagai Guru Kelas III MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung diruang guru pada tanggal 9 November 2020 Pukul 10.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap narasumber, dapat diperoleh Metode ceramah yang dilakukan bu Eva'atussalamah pada pembelajaran tematik biasanya pada bagian-bagian tertentu saja seperti kegiatan ayo menyimak, kelas III buku tema 6 subtema 1: Teman Sahabatku. Pada kegiatan itu guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan tentang hubungan antar satuan waktu yang berlaku didunia, peserta didik menyimak konversi antar satuan waktu. Setelah guru menjelaskan guru memancing perhatian peserta didik dengan mengajukan pertanyaan mengenai satuan waktu yang dijelaskan. Dengan memberi pertanyaan guru dapat mengetahui apakah materi yang disampaikan diterima oleh peserta didik.

b. Penggunaan metode diskusi

Pembelajaran yang efektif harus mampu membuat pembelajaran menarik dan mampu membuat peserta didik terhindar dari kesulitan-kesulitan belajar. Kesulitan belajar umumnya dialami peserta didik adalah kurang memahami materi yang disampaikan guru dan kurang tertarik dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat teratasi apabila guru mampu mengelola pembelajaran dengan kreatif. Seperti yang dilakukan oleh ibu Eva'atussalamah. Beliau melakukan berbagai macam cara agar peserta didik dapat belajar dengan maksimal. Menurut ibu

Eva'atussalamah, guru yang efektif dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan selama melaksanakan proses pembelajaran yaitu:

Konsisten dalam pencapaian tujuan, maksudnya guru yang efektif itu guru yang memiliki kejelasan atas apa yang ingin dicapai dari proses pembelajaran. Kemudian kreatif dalam mencari dan menggunakan metode, guru yang kreatif dalam menemukan cara dan selalu berusaha agar peserta didiknya terlibat secara tepat dan optimal dalam proses pembelajaran. Ketiga guru yang kreatif, guru yang mampu menjalin hubungan simpatik dengan peserta didik.<sup>4</sup>

Guru dalam mencari dan menggunakan metode pembelajaran selalu memiliki alasan. Seperti alasan memilih metode diskusi. Metode diskusi mengharapkan peserta didik dapat terlibat secara tepat dan optimal dalam proses pembelajaran, seperti yang dikemukakan ibu Eva'atussalamah mengenai alasan memilih metode diskusi:

Saya memilih metode ini agar merangsang kreativitas peserta didik dalam membentuk ide dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah, dapat mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, memperluas wawasan, dan membina peserta didik untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.<sup>5</sup>

Manfaat penggunaan metode diskusi ini sangat banyak tetapi banyak juga kesulitan-kesulitan dalam penggunaannya. Untuk mengatasi kesulitan tersebut bapak Mustajib mempunyai beberapa cara,

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Eva'atussalamah selaku Guru Kelas III MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung diruang guru pada tanggal 16 November 2020 Pukul 08.30 WIB.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Eva'atussalamah selaku Guru Kelas III MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung diruang guru pada tanggal 16 November 2020 Pukul 09.30 WIB.



seperti hasil wawancara dengan bapak Khoirul Mustajib sebagai berikut:

Ketika melakukan metode diskusi ini, saya harus bisa membagi waktu dengan sebaik-baiknya. Karena salah satu kesulitannya ya memerlukan waktu yang panjang. Cara saya membagi waktu agar efektif dengan pertama saya menjelaskan materinya terlebih dahulu, kemudian saya memberi waktu sekitar 1 menit untuk membentuk kelompok biasanya kelompok diskusi itu saya buat dua bangku saja agar tetap kondusif. Setelah itu saya memberi pertanyaan kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan, pertanyaan itu harus dijawab dan didiskusikan dalam waktu 15 menit. Saya tidak memberi banyak soal karena tujuan utama saya menggunakan metode ini adalah agar peserta didik mampu belajar aktif dan bertukar pendapat dengan kelompoknya.<sup>6</sup>

**Gambar 4.3**  
**Strategi Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Diskusi**



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas untuk mengatasi kesulitan dalam penggunaan waktu yang panjang. Guru

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Mustajib sebagai Guru Kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung diruang guru pada tanggal 2 November 2020 Pukul 10.00 WIB

membagi waktu terlebih dahulu sebelum menggunakan metode diskusi, soal-soal yang diberikan kepada peserta didik tidak perlu banyak-banyak. Setidaknya metode diskusi ini digunakan setiap hari agar peserta didik dapat terbiasa belajar dengan aktif dan bertukar pendapat dengan temannya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu kesulitan dalam penggunaan metode diskusi adalah hanya anak-anak yang aktif saja yang akan terlihat menonjol, sedangkan peserta didik yang pasif cenderung diam. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh bapak Khoirul Mustajib, bahwa:

Anak yang aktif akan terlihat menonjol, sedangkan yang pasif akan diam saja. Sehingga jika tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik, maka dari itu saya meminta kepada peserta didik yang bisa untuk membantu teman lainnya. Dan saya selalu menegaskan kepada peserta didik kalau tugas ini harus dikerjakan bersama-sama.<sup>7</sup>

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi ini berjalan maksimal dan peserta didik aktif, yang dilakukan oleh bapak dan ibu guru, yaitu dengan meminta salah satu kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya kedepan kelas. Kemudian kelompok yang lainnya mendengarkan dan menambahkan jawaban. Guru mengharapkan semua peserta didik mampu aktif dalam pembelajaran terutama apabila guru menggunakan metode diskusi.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Mustajib sebagai Guru Kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung diruang guru pada tanggal 5 November 2020 Pukul 09.00 WIB

Bukan hanya beberapa anak saja yang aktif dalam diskusi tetapi semua peserta didik mampu bertanya dan menambahkan.

c. Penggunaan metode demonstrasi

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat hendaknya sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik. Metode demonstrasi memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik, metode demonstrasi juga mampu memusatkan perhatian peserta didik karena semua akan fokus dengan apa yang diperagakan. Pemilihan metode ini sangat sesuai untuk meningkatkan peserta didik berfikir kritis, seperti yang disampaikan ibu Eva'atussalamah selaku guru kelas III sebagai berikut:

Saya menggunakan metode demonstrasi agar peserta didik dapat langsung mempraktikkan sehingga yang didapat peserta didik bukan hanya teori saja tetapi juga pengalaman langsung.<sup>8</sup>

Penggunaan metode demonstrasi peserta didik akan dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri. Seperti yang disampaikan ibu Eva'atussalamah selaku guru kelas III bahwa:

Saya menggunakan metode ini pada pembelajaran tematik seperti materi kegiatan ayo mencoba, kelas III buku tema 2 subtema 1: manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia. Tujuan pembelajaran pada kegiatan itu peserta didik mampu mempraktikkan prosedur kombinasi gerakan memutar dan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Eva'atussalamah selaku Guru Kelas III MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung diruang guru pada tanggal 16 November 2020 Pukul 11.00 WIB.

meliuk dengan tepat. Sehingga metode demonstrasi ini lah yang tepat untuk materi ini. Caranya pertama, saya menjelaskan meminta peserta didik mengamati penjelasan saya, kemudian saya meminta salah satu peserta didik untuk mempraktikkan gerakan tersebut dan teman yang lainnya memperhatikan apakah gerakan yang diperagakan sudah tepat atau belum.<sup>9</sup>

Pemaparan hasil wawancara diatas, peneliti mendapatkan fakta langsung dari ibu Eva'atussalamah. Wawancara diatas menjelaskan bahwa pada pembelajaran tematik ada kegiatan atau materi tertentu yang menggunakan metode demonstrasi lebih efektif dan tepat. Tujuan pembelajaran pun dapat tercapai jika menggunakan metode demonstrasi karena jika peserta didik hanya teori saja tanpa ada kegiatan mempraktikkan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai oleh peserta didik. Sehingga metode demonstrasi ini efektif digunakan dalam pembelajaran tematik. Hal serupa di sampaikan bapak Khoirul Mustajib selaku guru kelas IV bahwa:

Metode demonstrasi ini dikelas saya juga menjadi metode yang paling disukai peserta didik. Karena dengan cara mempraktikkan akan lebih diingat oleh peserta didik dibandingkan hanya teori saja, apalagi untuk pembelajaran tematik. Pembelajaran pun tidak akan membosankan dan lebih efektif karena tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>10</sup>

Pernyataan ibu Eva'atussalamah dan bapak Khoirul Mustajib, peneliti dapat memperoleh hasil bahwa pada kelas III dan IV

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ibu Eva'atussalamah selaku Guru Kelas III MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung diruang guru pada tanggal 12 November 2020 Pukul 09.00 WIB.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Mustajib sebagai Guru Kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung diruang guru pada tanggal 5 November 2020 Pukul 10.30 WIB

penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran tematik dapat berjalan dengan efektif. Karena pada pembelajaran tematik ada beberapa tujuan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk mempraktikkan materi, dan ada beberapa materi pelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa dengan mempraktikkan dari pada hanya teori saja.

Berbagai data wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam penggunaan metode mengajar pada efektivitas pembelajaran tematik di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung adalah penggunaan metode ceramah, penggunaan metode diskusi, dan penggunaan metode demonstrasi.

## **2. Strategi guru pada efektivitas pembelajaran tematik peserta didik dengan penggunaan media mengajar di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung.**

### **a. Penggunaan media mengajar visual**

Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk penyaluran pesan-pesan pembelajaran sehingga pesan atau materi pembelajaran tersebut mampu merangsang pikiran, perhatian, minat peserta didik dan terjadilah proses pembelajaran pada peserta didik secara efektif. Seperti yang disampaikan ibu Eva'atussalamah mengenai pentingnya media pembelajaran sebagai berikut:

Dalam beberapa materi pelajaran peserta didik memerlukan pengalaman langsung, namun peserta didik tidak dapat melakukan secara pengalaman langsung, misalnya materi mengukur kedalaman laut. Tidak mungkin kan peserta didik membawa alat ukur dan menyelam kedalam laut. Dalam kondisi ini lah maka kita memerlukan media pembelajaran untuk memperagakan materi tersebut.<sup>11</sup>

Media pembelajaran diperlukan disamping untuk penyalur dalam penyampaian materi juga untuk membantu peserta didik menjelaskan materi yang abstrak menjadi nyata. Efektivitas dan efisiensi penggunaan media pembelajaran, diawali dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat. Seperti yang diungkap bapak Khoiril Mustajib selaku guru kelas IV bahwa:

Dalam pemilihan media pembelajaran tentunya tidak asal-asalan, tapi harus memperhatikan hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran. hal-hal tersebut seperti: media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran pembelajaran, media harus mudah dibuat oleh guru, dan ketrampilan guru dalam menggunakan media.<sup>12</sup>

Sedangkan dalam pembelajaran tematik guru di MI Al-Hidayah 02 Betak biasa menggunakan media visual. Ini diungkap oleh bapak Khoiril Mustajib selaku guru kelas IV bahwa:

Kalau saya dalam pembelajaran tematik biasanya menggunakan media visual, karena menurut saya media ini paling efektif dan efisien. Media visual itu penyampaian materi pelajaran melalui media gambar. Sehingga media visual ini mudah dibuat cukup

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Eva'atussalamah selaku Guru Kelas III MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung diruang guru pada tanggal 12 November 2020 Pukul 10.00 WIB.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Khoiril Mustajib sebagai Guru Kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung diruang guru pada tanggal 16 November 2020 Pukul 08.00 WIB

mencari gambar yang nyata sesuai materi kemudian dicetak, yang paling penting tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>13</sup>

Penggunaan media visual pada pembelajaran tematik dilakukan untuk merangsang perhatian dan fokus peserta didik pada proses pembelajaran seperti yang dilakukan ibu Eva'atussalamah selaku guru kelas III bahwa:

Saya menggunakan media pembelajaran visual pada materi tema 2 kelas III Subtema 3: menyayangi tumbuhan. Nah pada materi itu peserta didik diminta untuk mengamati tentang tumbuhan daun sirih, karena peserta didik memerlukan gambar yang nyata saya pun mencetak gambar asli dari tanam daun sirih. Dengan demikian peserta didik dapat mengetahui seperti apa daun sirih secara nyata.<sup>14</sup>

**Gambar 4.4**  
**Penggunaan Media Visual di Kelas III**




---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Mustajib sebagai Guru Kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung diruang guru pada tanggal 16 November 2020 Pukul 09.00 WIB

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Eva'atussalamah selaku Guru Kelas III MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung diruang guru pada tanggal 12 November 2020 Pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti memperoleh hasil yaitu penggunaan media yang dilakukan guru di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung adalah media visual. Alasan penggunaan media visual pada kelas III dan IV, karena media yang digunakan mudah didapat, efisiensi dalam penggunaannya, dan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan media visual.

b. Penggunaan media audiovisual

Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat merangsang timbulnya proses atau dialog mental pada peserta didik. Dengan kata lain, terjadi komunikasi antara peserta didik dengan media secara tidak langsung tentunya antara peserta didik dengan guru. Dengan demikian proses pembelajaran dapat dikatakan telah terjadi. Media tersebut telah berhasil menyalurkan pesan/bahan ajar apabila kemudian terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh ibu Eva'atussalamah selaku guru kelas III bahwa:

Menurut saya media pembelalajar berfungsi sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif. Maka dari itu media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran yang membutuhkan media sebagai alat penyampai pesan kepada peserta didik.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan ibu Eva'atussalamah selaku Guru Kelas III MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung diruang guru pada pukul 09.00 WIB



Menurut beliau media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Atas fungsi dari media pembelajaran tersebut guru pun memiliki ide untuk membuat media pembelajaran seperti yang diungkap Bapak Khoirul Mustajib selaku guru kelas IV bahwa:

Pada pembelajaran dikelas IV selain menggunakan media visual saya juga menggunakan media audiovisual. Media audiovisual menurut saya adalah media pembelajaran yang menggabungkan gambar dengan suara, media audio visual biasanya berupa video pembelajaran. Media pembelajaran audiovisual pada masa pandemi seperti ini sangat sering saya gunakan.<sup>16</sup>

Media audiovisual menurut bapak Khoirul Mustajib sangat memiliki peran penting apalagi untuk pembelajaran tematik. Indonesia sedang mengalami duka yang sangat besar karena Covid 19 sehingga berdampak buruk pada pendidikan, pendidikan yang biasanya dilakukan secara tatap muka sekarang harus dilakukan dengan daring. Sehingga untuk melakukan pembelajaran secara daring ini agar peserta didik tidak bosan dan mudah memahami materi dari rumah guru pun menggunakan media audiovisual sebagai jalan alternatif pada pembelajaran tematik. Seperti yang diungkap ibu Eva'atussalamah sebagai berikut:

Media audiovisual sangat berperan penting apalagi pada masa pandemi seperti ini. Karena pembelajaran dilakukan dengan

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak Khoirul Mustajib selaku Guru Kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung diruang guru pada pukul 10.30 WIB

jarak jauh maka saya menggunakan media audiovisual sebagai perantara saya untuk menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Ada beberapa langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mempersiapkan media pembelajaran.<sup>17</sup>

Penggunaan media pembelajaran audiovisual pada masa pandemi seperti ini sangat membantu guru dalam menyampaikan materi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. selain itu media audiovisual ini juga dapat menggantikan peran dan tugas guru seperti yang dikatakan oleh ibu Eva'atussalamah:

Media audiovisual dapat menggantikan peran dan tugas guru itu maksudnya, peran guru yang sebelumnya sebagai penyaji materi dapat digantikan oleh media audiovisual sehingga guru dalam pembelajaran hanya fasilitator belajar.<sup>18</sup>

Media audiovisual memiliki peran penting dalam pembelajaran, karena media audiovisual dapat menggantikan peran utama seorang guru dalam menyampaikan materi melalui video pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator.

### **3. Strategi guru pada efektivitas pembelajaran tematik peserta didik dengan pengelolaan kelas di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung**

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan ibu Eva'atussalamah selaku Guru Kelas III MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung diruang guru pada pukul 09.30 WIB

<sup>18</sup> Wawancara dengan ibu Eva'atussalamah selaku Guru Kelas III MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung diruang guru pada pukul 10.00 WIB

Pengelolaan kelas adalah kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal saat proses belajar mengajar. Yang termasuk hal ini misalnya adalah pengehentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu guru di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung, menggunakan berbagai macam strategi dalam pengelolaan kelas pada efektivitas pembelajaran. beberapa diantaranya sebagai berikut:

a. Menciptakan keindahan dan kebersihan kelas

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka seorang pendidik sangat perlu memperhatikan kondisi lingkungan ruang kelas terlebih dahulu. Seperti apa yang telah disampaikan oleh salah satu guru yang sangat memperhatikan keadaan ruang kelasnya, san juga sangat disiplin dalam menata peserta didiknya, beliau mengatakan bahwa peserta didik akan

nyaman dan senang dalam ruang kelas jika ruang kelas itu seperti rumah kita sendiri. Rumah yang selalu dibersihkan, dirapikan, dijaga, dan dirawat. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Eva'atussalamah selaku guru kelas III, dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, beliau menyatakan bahwa:

Agar tercipta kondisi kelas yang meyenangkan dan nyaman seperti rumah sendiri kita harus selalu membersihkan, merapikan, menjaga, dan merawatnya. Salah satu cara saya agar peserta didik selalu menepikan hal tersebut dengan membiasakan siswa membersihkan kelas setiap hari dengan membuat jadwal piket, merapikan kembali peralatan kelas yang sudah dipakai. Selain itu saya juga tidak lupa selalu mengajak peserta didik menjaga dan merawat lingkungan kelas dengan cara menghias ruang kelas sesuai keinginan mereka.<sup>19</sup>

Wawancara diatas menjelaskan bahwa guru selalu mengajak peserta didiknya untuk selalu memperhatikan ruang kelas mereka. Dengan membiasakan peserta didik untuk menjaga dan membersihkan lingkungan kelas agar tetap bersih dan indah untuk ditepati sebagai tempat belajar. Selain menjaga beliau juga memberikan kebebasan siswa untuk menghias ruang kelas dengan hasil karya peserta didiknya. Adanya penanaman sikap menjaga dan membersihkan lingkungan kelas menjadikan peserta didik akan tumbuh sikap disiplin di dalam dirinya.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Eva'atussalamah sebagai Guru Kelas III MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung di ruang guru pada tanggal 5 November 2020 pukul 09.00 WIB

Hal serupa dituturkan oleh Bapak Khoirul Mustajib selaku guru kelas IV sebagai berikut:

Selain menjaga dan merawat ruang kelas, bapak guru juga memberikan kesempatan siswa menghias ruang kelas sesuai keinginan mereka, seperti menghias ruang kelas dengan menempelkan hasil karya peserta didik. Jadi setiap ada kegiatan praktik membuat sebuah karya saya mengizinkan peserta didik menempelkan hasil karya mereka didinding dengan begitu mereka akan merasa senang, itu merupakan salah satu apresiasi saya atas karya mereka. Setelah mereka naik kelas V mereka bisa mencopot hasil karya mereka dan membawanya pulang.<sup>20</sup>

Wawancara diatas menjelaskan bahwa guru di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung membiasakan peserta didiknya untuk menjaga dan membersihkan lingkungan kelas. Selain itu peserta didik diberi kesempatan untuk menghias ruang kelas mereka masing-masing dengan hasil karya mereka sendiri, seperti hasil mengambar dan membuat bingkai foto keluarga. Selain hasil karya peserta didik guru juga menempelkan burung garuda, slogan pendidikan, para pahlawan untuk kepentingan pengajaran.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Mustajib sebagai Guru Kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung di ruang guru pada tanggal 16 November 2020 pukul 10.00 WIB

**Gambar 4.5**  
**Menghias Kelas dengan Hasil Karya Peserta Didik**



Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru kelas di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung sangat terampil dalam mengajak peserta didik untuk memperhatikan lingkungan yang ada disekitarnya dan menanamkan rasa disiplin kepada peserta didiknya. Sehingga selain disiplin di lingkungan sekolah peserta didik akan membawanya dilingkungan sekitarnya. Jadi menjadi seorang guru itu bukan hanya pandai dalam ilmu pengetahuan tetapi juga harus pandai mendisiplinkan peserta didiknya.

b. Mengatur penataan tempat duduk.

Pengelolaan kelas terdapat pengaturan tempat duduk. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan ibu Eva'atussalamah selaku guru kelas III, mengatakan bahwa:

Pengaturan tempat duduk menurut saya sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan mengatur posisi tempat duduk akan membuat peserta didik menjadi leluasa dan tidak akan bosan. Biasanya saya mengatur posisi tempat duduk berbentuk huruf U dengan begitu saya dapat mengontrol peserta didik dengan mudah dan peserta didik semua dapat memperhatikan pelajaran tanpa terganggu dengan temannya yang didepannya.<sup>21</sup>

Cara pengaturan posisi tempat duduk akan menambah fokus peserta didik dalam memperhatikan pelajaran, sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Peneliti mendapat informasi dari guru kelas III, biasanya beliau mengatur tempat duduk setiap awal tahun ajaran baru dan pergantian semester, menurut beliau dengan mengatur dan merubah posisi tempat duduk akan meminimalisir peserta didik yang tidak memerhatikan penjelasan guru. Dengan menata tempat duduk guru dapat leluasa memperhatikan seluruh peserta didik.

Peneliti kembali melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas IV yaitu Bapak Khoirul Mustajib, beliau mengatakan:

Penataan tempat duduk menurut saya sangat penting, namun penataan tempat duduk tidak saya rubah setiap hari melainkan setiap seminggu sekali pada hari senin. Dengan cara menggulir posisi tempat duduk peserta didik yang semula duduk di depan pindah ke tempat duduk barisan kedua dan bagian belakang pindah ke tempat duduk barisan pertama hingga seterusnya. Saya merubah posisi tempat duduk ini dengan cara saya supaya

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Eva'atussalamah sebagai Guru Kelas III MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung diruang guru pada tanggal 5 November 2020 pukul 09.30 WIB

peserta didik yang biasanya tidak suka duduk didepan menjadi terbiasa.<sup>22</sup>

Menurut guru penataan tempat duduk sangat penting, karena dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Guru mengatur posisi tempat duduk peserta didiknya dengan caranya menggulir setiap seminggu sekali pada hari senin. Hal ini dilakukan guru agar peserta didik tidak takut lagi duduk didepan dan mempermudah guru berinteraksi dengan masing-masing peserta didik.

**Gambar 4.6**  
**Penataan Tempat Duduk Peserta Didik**



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, penataan ruang kelas menjadi bentuk huruf U di kelas III setiap awal tahun ajaran baru dan pengguliran posisi tempat duduk peserta didik setiap seminggu sekali dihari senin di kelas IV, ini dilakukan

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Mustajib sebagai Guru Kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung diruang guru pada tanggal 16 November 2020 pukul 10.30 WIB



masing-masing guru supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan penataan tempat duduk yang baik maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan menyenangkan bagi siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penataan tempat duduk peserta didik juga membutuhkan suatu kreativitas dari guru. Tidak semua guru itu sama, mereka mempunyai cara sendiri-sendiri dalam mendidik peserta didiknya. Tidak semua kelas mempunyai cara yang sama dalam mengatur tempat duduk di kelas. Dari mulai kelas bawah sampai kelas atas, itu mempunyai cara yang berbeda.

c. Pembentukan peraturan tata tertib di kelas

Disiplin perlu diajarkan dan perlu dipelajari serta dihayati oleh peserta didik, agar peserta didik mampu mendisiplinkan dirinya sendiri. Inilah yang merupakan tujuan utama pembentukan peraturan tata tertib. Peserta didik mampu mengendalikan diri sendiri, tanpa perlu dikontrol oleh guru. Banyak cara dalam mengendalikan suatu kedisiplinan peserta didik, hal tersebut merupakan salah satu dari proses pengelolaan kelas.

Seperti yang disampaikan Ibu Eva'atusslamah selaku guru kelas, beliau mengatakan sebagai berikut:

Saya tidak pernah bosan untuk mengingatkan dan memberi penegasan kepada peserta didik, setiap kali saya mengajar agar disiplin di kelas tanpa bu guru memberitahu berulang kali. Jika

mengenai kedisiplinan saya selalu tegas dan tidak main-main mbak sehingga mereka lama-lama akan hafal dengan sikap saya, dan menjadi semakin nurut dan dapat mengkondisikan diri sendiri tanpa perlu saya control misalnya: tanpa diminta, peserta didik langsung membersihkan papan tulis, berbaris kekelas dengan rapi.<sup>23</sup>

Pernyataan di atas bahwa peserta didik akan mau menurut apabila seorang pendidik terus mengingatkan dan memberi penegasan kepada peserta didik. Menurut beliau hal ini dilakukan supaya peserta didik merasa tanggung jawab dan berdisiplin di lingkungan sekolah. Tidak ada peserta yang susah diatur, semua peserta didik itu sama. Peserta didik itu bisa jika mereka mau uterus berlatih. Berhubung pentingnya kedisiplinan di dalam kelas, peneliti kembali melakukan wawancara dengan ibu Eva'atussalamah, beliau mengatakan sebagai berikut:

Menurut saya keberhasilan dan kegagalan peserta didik tergantung dari penerapan kedisiplinan. Karena disiplin itu sangat penting, maka harus ditanamkan sejak dini sehingga mereka akan terbiasa tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga dilingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya. Biasanya saya membiasakan peserta didik disiplin tenang saat pelajaran dimulai dan disiplin mengerjakan tugas dikelas. Pada saat saya menjelaskan materi pelajaran tidak boleh ada suara apaun, nanti saya akan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika belum paham. Saya juga membiasakan peserta didik disiplin dalam mengerjakan tugas agar mereka dapat

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Eva'atussalamah sebagai Guru Kelas III MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung diruang guru pada tanggal 5 November 2020 pukul 10.00 WIB

berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas tidak boleh mengganggu temannya.<sup>24</sup>

Pembentukan tata tertib kelas sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik, maka dari itu guru kelas membentuk tata tertib atas dasar kesepakatan antar peserta didik supaya peserta didik selalu mengingat dan selalu mematuhi tata tertib tersebut. Dan tidak ada rasa paksaan dari pihak manapun, sehingga hal tersebut akan mempermudah proses pembelajaran dengan tertib, dan nyaman. Dari situ akan menumbuhkan pembentukan karakter peserta didik secara mandiri. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Khoirul Mustajib selaku guru kelas IV bahwa:

Saya membuat peraturan tata tertib yang tertulis atas persetujuan peserta didik saya. Dalam peraturan tersebut setiap pointnya harus dilakukan oleh peserta didik, jika mereka melanggar mereka akan mendapat sanksi atau hukuman.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Eva'atussalamah sebagai Guru Kelas III MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung diruang guru pada tanggal 5 November 2020 pukul 09.30 WIB

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Eva'atussalamah sebagai Guru Kelas III MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung diruang guru pada tanggal 5 November 2020 pukul 10.30 WIB

**Gambar 4.7**  
**Peraturan Tata Tertib di dalam Kelas**



Tujuan dari dibuatnya tata tertib tertulis ini agar peserta didik selalu mengingatnya tanpa harus diingatkan oleh gurunya, dengan begitu peserta didik akan memiliki rasa tanggung jawab akan tata tertib yang dibuat atas persetujuan peserta didik itu sendiri tanpa adanya paksaan. Tingkat ketaatan peserta didik yang tinggi terhadap tata tertib kelas, lebih-lebih jika ketaatan tersebut tumbuh dari diri sendiri, bukan paksaan, akan memungkinkan terciptanya pembelajaran yang kondusif, yaitu pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik terpacu untuk belajar.

Berbagai data wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pengelolaan kelas pada efektivitas pembelajaran tematik di MI Al-Hidayah 02 Betak,

Kalidawir, Tulungagung adalah menciptakan keindahan dan kebersihan kelas, mengatur penataan tempat duduk, dan pembentukan peraturan tata tertib di kelas.

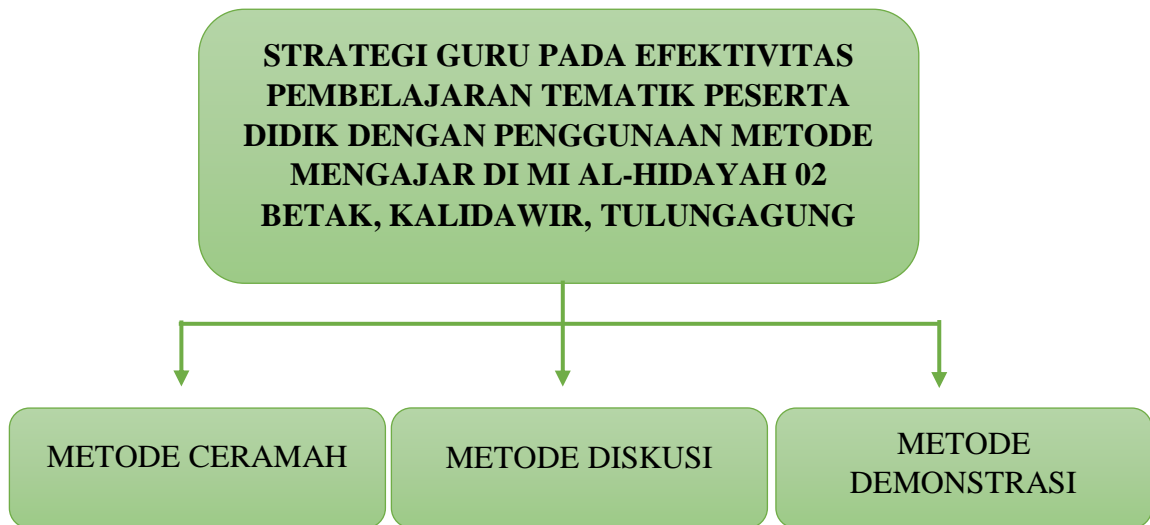
## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan deskripsi diatas, terdapat beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian secara garis besar ialah sebagai berikut:

1. Strategi Guru pada Efektivitas Pembelajaran Tematik Peserta Didik dengan Penggunaan Metode Mengajar di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungaung.

Strategi guru dalam penggunaan metode mengajar pada efektivitas pembelajaran tematik adalah metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode diskusi. Metode tersebut digunakan setiap hari dalam pembelajaran tematik tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

**Gambar 4.8**  
**Skema Strategi Guru pada Efektivitas Pembelajaran Tematik Peserta Didik dengan Penggunaan Metode Mengajar di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung.**



2. Strategi Guru pada Efektivitas Pembelajaran Tematik Peserta Didik dengan Penggunaan Media Mengajar di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung

Strategi guru dalam penggunaan media mengajar pada efektivitas pembelajaran tematik di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung adalah media visual. media visual media yang paling efektif dan efisien. Karena penggunaannya cukup mudah, memperolehnya juga mudah, dan paling penting tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan media visual.

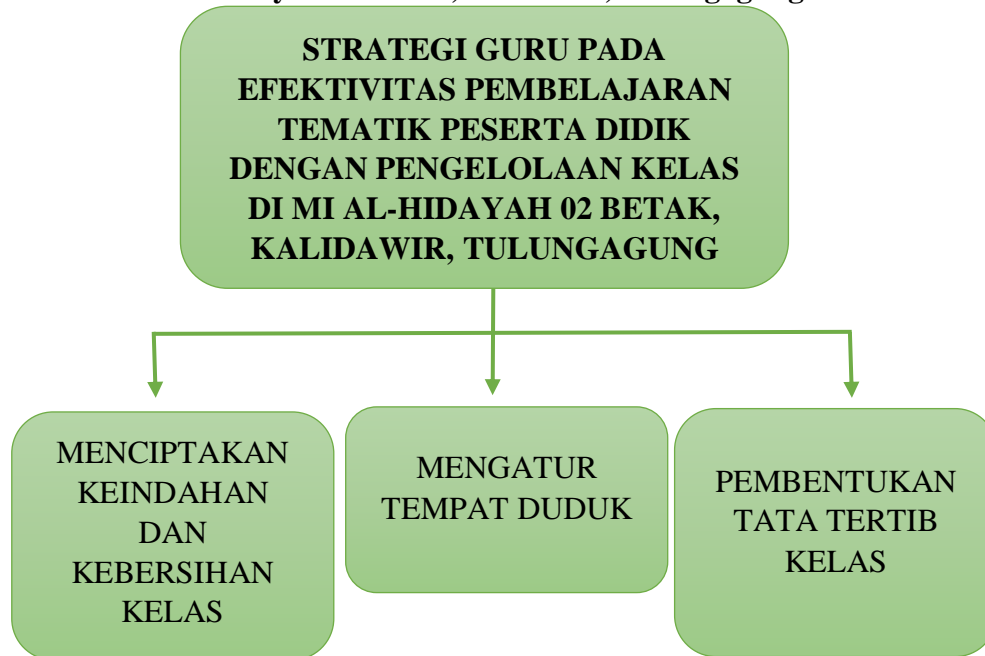
**Gambar 4.9**  
**Skema Temua Penelitian Mengenai Strategi Guru pada Efektivitas Pembelajaran Tematik Peserta Didik dengan Penggunaan Media Mengajar di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung**



3. Strategi Guru pada Efektivitas Pembelajaran Tematik Peserta Didik dengan Pengelolaan Kelas di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung

Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada efektivitas pembelajaran tematik di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung adalah menciptakan keindahan dan kebersihan kelas, mengatur tempat duduk, dan pembentukan tata tertib kelas. Strategi yang digunakan guru dalam mengelola kelas dilakukan agar pembelajaran dapat efektif dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

**Gambar 4.10**  
**Skema Temuan Penelitian Mengenai Strategi Guru pada Efektivitas Pembelajaran Tematik Peserta Didik dengan Pengelolaan Kelas di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung**





**Gambar 4.11**  
**Skema Temuan Penelitian mengenai Analisis Strategi Guru pada Efektivitas Pembelajaran Tematik di MI Al-Hidayah 02 Btak, Kalidawir, Tulungagung**

